

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentu membutuhkan dasar penelitian termasuk di antaranya rancang bangun penelitian. Rancangan penelitian dalam hal ini juga memperhatikan desain penelitian yang dilaksanakan peneliti. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif. Lebih jauh, dalam metode yang digunakan adalah dengan studi korelasional.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) konsumsi berita daring seputar kanker serviks dengan variabel dependen (Y) kebutuhan literasi Kesehatan kanker serviks. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga peneliti dapat menemukan tingkat hubungan antara dua variabel tersebut (Iqbal, 2002 hlm. 23).

Penelitian korelasional digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dengan studi korelasional dilakukan tanpa melakukan perubahan, tambahan ataupun apapun yang berbentuk manipulasi terhadap data yang ada. (Creswell, 2015). Berdasarkan hal tersebut serta kesesuaian dengan penelitian ini, maka peneliti memilih pendekatan kuantitatif dan metode studi korelasional ini dalam melakukan penelitian, yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) konsumsi berita daring seputar kesehatan yang terdiri dari 4 faktor yakni motivasi membaca berita (X1), kepercayaan berita daring (X2), penghindaran berita daring (X3) dan ketertarikan terhadap penyedia berita daring (X4) terhadap variabel dependen (Y) yakni kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks.

3.3 Tempat, Waktu dan Partisipan

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh media terhadap perilaku subjeknya. Hal ini sebagaimana pembahasan di bab sebelumnya, Tempat penelitian ini dilaksanakan dalam sebuah media berita daring yang termasuk ke dalam 13 portal berita daring yang paling sering dikunjungi dan mendapatkan ranking tertinggi dari Dewan Pers, yaitu *Kompas.com*.

3.3.2 Waktu Penelitian

Peneliti memperdalam objek dan subjek penelitian dalam kurun waktu tertentu. Media yang diteliti merupakan media berita daring yang setiap harinya mengunggah lebih dari lima berita dengan tema yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, tema berita yang diambil adalah berita seputar kesehatan. Peneliti menentukan kurun waktu untuk meneliti delapan bulan sehingga mendapatkan hasil yang tepat, yaitu selama Oktober 2023 sampai dengan Mei 2024. Lebih detail lagi, penelitian ini lebih berfokus pada berita tentang vaksin HPV dan kanker serviks yang diunggah dalam periode Oktober 2023 sampai dengan Mei 2024.

3.3.3 Partisipan Penelitian

Peneliti memilih mahasiswa sebagai partisipan penelitian berdasarkan beberapa analisis penelitian terdahulu yang memiliki topik kajian serupa menekankan pada kegiatan membaca berita anak muda. Data pada Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa tercatat 196,71 juta jiwa masyarakat Indonesia mengakses berita daring dengan 9,7 juta di antaranya atau 3,7% penduduk adalah mahasiswa pemaca *Kompas.com*. Selain itu, data lainnya menyebutkan 82,5% masyarakat di Kota Bandung mengakses media daring dan menurut data Global Cancer Observatory (2018) dari World Health Organization diperkirakan ada 2023 kasus kanker serviks dan menjadi peringkat 10 kanker terbanyak di RSHS Kota Bandung (Humas Kota Bandung, 2019).

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah konsumsi berita vaksin HPV di Kompas.com terkait kanker serviks dan kebutuhan literasi kesehatan mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi pembaca berita daring terkait vaksin HPV di Kompas.com. Argumentasi dan dasar yang dipaparkan peneliti pada bagian latar belakang penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com merupakan tiga aplikasi berita yang paling banyak digunakan menurut survei “JakPat” (2016). Sampel penelitian akan dikumpulkan secara linear berdasarkan populasi pada penelitian ini. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid serta menghasilkan jawaban penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun oleh penelitian.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Bungin (2014) mengatakan seluruh populasi yang menjadi objek kajiannya adalah manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, dan sebagainya, dan objek-objek tersebut menjadi sumber penelitian. Peneliti memandang penelitian ini dilakukan dengan karakteristik serupa. Oleh karena itu, populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswi aktif di Kota Bandung. Selain itu, pada pembahasan sebelumnya kesediaan wanita untuk melakukan vaksin HPV masih rendah sehingga diperlukan kajian yang mendalam pada subjek mahasiswi.

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, prosedur yang paling tepat dalam menentukan metode pengambilan sampel adalah dengan memberikan kesempatan atau peluang yang berbeda kepada setiap anggota populasi, yaitu *non-probability sampling* (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel non-probabilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengidentifikasi sasaran yang paling mungkin dari seluruh populasi dan mengumpulkan data. Cara ini dipilih karena belum diketahui secara pasti berapa jumlah mahasiswi di Kota Bandung yang membaca Kompas.com.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti akan memilih sampel berdasarkan pada kebutuhan utama yang diperlukan oleh peneliti dengan memerhatikan rancangan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan pada awal proses penelitian. Dikarenakan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini adalah; (1) Pembaca aktif Kompas.com; (2) Merupakan *subscriber* situs berita daring Kompas.com; (3) Berjenis kelamin Wanita, berusia 18 - 25 tahun (mahasiswa) dan belum menikah; serta (4) Pernah membaca berita kesehatan khususnya tentang vaksin HPV dan kanker serviks.

Berdasarkan pada definisi dan teknik sampling yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian akan dilakukan dengan cara menyebar kuesioner atau angket kepada pembaca situs berita *Kompas.com*. Penyebaran kuesioner atau angket nantinya akan dilakukan secara terbuka atau hingga jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti dapat terpenuhi. Jika sampel yang dibutuhkan sudah terpenuhi, maka selanjutnya peneliti akan melanjutkan pada proses pengolahan data berdasarkan pada hasil dari kuesioner atau angket yang telah disebar dan diisi oleh responden guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah ditentukan pada proses awal dilakukannya penelitian.

Pemilihan sampel digunakan dengan rumus Yamane (Kriyantono, 2014) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

- a. N adalah ukuran populasi, nilai N diambil dari data mahasiswa sejumlah 39.195 mahasiswa;
- b. n adalah ukuran sampel;
- c. d kelonggaran ketidakteelitian pengambilan sampel yang dapat ditolerir dengan nilai sebesar 0,1 atau 10%.

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{39195}{39195 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = 99.74$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka didapatkan ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejumlah 99.74 orang yang pada akhirnya dibulatkan menjadi 100 orang sebagai responden.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data ini mengumpulkan data dengan menggunakan media berbentuk dimana pertanyaan atau pernyataan penelitian disampaikan secara tertulis kepada seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh jawaban, tanggapan, atau bahkan informasi yang diperlukan peneliti (Mardalis, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan mengadopsi metode penyebaran kuesioner kepada pembaca berita daring seputar kanker serviks dan virus HPV di Kompas.com. Kuesioner akan disebarakan sampai jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti terpenuhi. Setelah sampel terpenuhi, langkah selanjutnya adalah peneliti menggunakan data yang diolah sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya.

3.6.2 Studi Kepustakaan

Salah satu unsur penting dalam melakukan penelitian adalah menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya teori ini bukan hanya sekedar kumpulan definisi dari berbagai buku dan sumber, namun merupakan pengkajian lebih dalam terhadap teori

tersebut sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan secara rinci sifat dan perwujudan penelitian yang dilakukan membutuhkan. Pada hakikatnya teori ini memberikan gambaran tentang kerangka yang digunakan untuk mempertimbangkan pertanyaan penelitian yang selanjutnya dilakukan. Selain itu, teori ini juga memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian. Teori ini dapat memandu peneliti dalam menemukan pertanyaan penelitiannya dan juga membantu mereka menemukan makna dan jawaban dari data yang ada (Priyono, 2016).

Selain teori, studi literatur lain yang dapat dijadikan acuan penelitian adalah dari sumber lain seperti buku, jurnal penelitian, data pemerintah, artikel berita, atau sumber lain yang dapat dijadikan acuan literatur yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti selalu membutuhkan bahan referensi tersebut ketika melakukan penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat digunakan untuk menggali konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian dan memperkaya serta melengkapi tinjauan pustaka yang disiapkan oleh peneliti. Hal ini membuat arah penelitian menjadi lebih jelas dan terstruktur (Creswell, 2015).

Berdasarkan tujuan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan di atas, peneliti melakukan hal yang sama dalam penelitiannya guna memuluskan dan memperjelas arah penelitiannya. Peneliti mengembangkan teori dan batasan yang mengatasi suatu masalah dan fokus pada faktor-faktor yang mendukung masalah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai referensi dari berbagai sumber untuk mengkaji teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Untuk memperkaya perpustakaan, peneliti menggunakan berbagai bahan referensi, antara lain berbagai buku tentang komunikasi massa, teori komunikasi, media baru, dan psikologi komunikasi. Selain buku, peneliti juga menggunakan berbagai jurnal penelitian dengan topik seperti konsumsi media daring, literasi kesehatan, media sosial, dan psikologi komunikasi. Peneliti juga menggunakan beberapa sumber

referensi lain untuk melengkapi data dan memperbarui informasi terkait penelitian yang dilakukan. Untuk keperluan tersebut digunakan data survei pengguna internet dan pengguna media berita daring, pembaca media bertia daring, beberapa artikel berita terkait survei yang dilakukan sebagai data pelengkap, dan informasi yang diperoleh dari media daring.

3.6.3 Skala Pengukuran

Peneliti memutuskan untuk menggunakan skala interval untuk kuesioner yang digunakan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan pencapaian tujuan penelitian. Skala interval adalah skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat yang jelas antara tingkat dan jarak, tetapi tanpa titik nol mutlak (Darmawan, 2013).

Bobot pernyataan penelitian ini dihitung dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan metode pengukuran yang menentukan setuju dan tidak setuju responden terhadap suatu objek berdasarkan tiga kemungkinan pilihan sikap: positif, negatif, dan netral (Indrawan & Yaniawati, 2016). Bobot pengukuran dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kriteria Bobot Nilai Pernyataan

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju/Tahu	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju/Tidak Tahu	1	4

Sumber : Adaptasi penjelasan Indrawan & Yaniawati, 2016

Hal ini muncul mengingat besaran skor terhadap pilihan tidak bersifat linear, sehingga skor akan bergantung pada pernyataan yang diajukan apakah bersifat positif atau negatif (Indrawan & Yaniawati, 2016).

3.7 Operasional Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah Konsumsi Berita Daring sebagai variabel X dengan sub-variabel Motivasi Mendapatkan Berita, Kepercayaan Terhadap Berita, Penghindaran Terhadap Berita, dan Ketertarikan terhadap Kanal Berita. Variabel yang diukur sebagai variabel Y dalam penelitian ini adalah Kebutuhan Literasi Kesehatan dengan sub-variabel pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Sub-Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Bebas (X) : Konsumsi Berita Daring	Definisi: Konsumsi berita oleh khalayak masa kini yang bergantung pada kanal berita yang beragam untuk mendapatkan informasi baik melalui media baru yang memperhatikan motivasi untuk mendapat berita, kepercayaan terhadap berita, penghindaran berita, akses berita, dan ketertarikan terhadap kanal berita yang tersedia. (Hao, dkk., 2014; Adoni, dkk., 2017; Nic, dkk., 2018)			
	Motivasi Mendapatkan Berita (Lee, 2013)	Motivasi berbasis informasi	1. Kompas.com memuat informasi terbaru tentang Kanker Serviks. 2. Informasi tentang Kanker Serviks di Kompas.com dapat	Likert

			menambah pengetahuan saya.	
		Motivasi berbasis opini	3. Berita kanker serviks di Kompas.com membantu saya membentuk pandangan pribadi. 4. Berita kanker serviks di Kompas.com membantu saya memahami pandangan berbeda tentang pencegahan kanker serviks.	Likert
		Motivasi berbasis sosial	5. Saya tertarik untuk membaca berita daring di Kompas.com karena pembicaraan teman. 6. Berita kanker serviks membantu saya memahami perubahan	Likert

			dalam persepsi Masyarakat mengenai penyakit ini.	
	Kepercayaan terhadap Berita (Fletcher & Park, 2017)	Akurasi	7. Saya percaya berita kanker serviks di Kompas.com menyajikan informasi yang akurat. 8. Saya yakin berita kanker serviks di Kompas.com telah melalui proses verifikasi yang ketat.	Likert
		Tidak bias	9. Saya tertarik pada berita daring yang isi dan judulnya sesuai. 10. Saya merasa berita kanker serviks di Kompas.com tidak didominasi oleh pandangan	

			kelompok tertentu.	
		Keberimbangan	<p>11. Saya merasa berita kanker serviks di Kompas.com mencakup berbagai perspektif yang relevan.</p> <p>12. Berita daring di Kompas.com terdapat pandangan dari berbagai pihak seputar Kanker Serviks.</p>	
	Penghindaran Berita (Newman et al., 2017)	Pengaruh terhadap diri	<p>13. Berita daring di Kompas.com memberi efek positif pada perasaan saya.</p> <p>14. Berita daring di Kompas.com memengaruhi cara saya melihat pentingnya</p>	Likert

			<p>pengecahan kanker serviks.</p>	
		Tindakan jurnalistik yang tidak baik	<p>15. Berita daring di Kompas.com tidak memperlihatkan gambar yang tidak pantas (terlalu vulgar, dsb).</p> <p>16. Saya tertarik berita daring di Kompas.com karena tidak ada iklan di dalamnya.</p>	
	Ketertarikan terhadap Kanal Berita (Fletcher & Park, 2017)	Reputasi kantor berita	<p>17. Saya percaya Kompas.com memiliki reputasi yang baik dalam menyajikan berita tentang kanker serviks.</p> <p>18. Kompas.com memiliki citra yang baik dalam</p>	Likert

			menyajikan berita yang objektif. 19. Berita daring seputar Kanker Serviks di Kompas.com dapat dipercaya.	
Variabel Terikat (Y) : Kebutuhan Literasi Kesehatan	Definisi: Kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi kesehatan dengan cara yang efektif. Ini meliputi pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit, promosi kesehatan (Sørensen et al. 2012).			
	Pelayanan Kesehatan	Akses informasi medis	20. Saya tertarik mencari informasi tentang Kanker Serviks di Kompas.com. 21. Berita Kanker Serviks di Kompas.com mudah diakses. 22. Saya merasa berita kanker serviks di Kompas.com sering menyertakan	Likert

			panduan medis yang berguna.	
		Memahami informasi kesehatan dan menarik kesimpulan	<p>23. Saya sadar vaksin HPV untuk mencegah Kanker Serviks itu penting.</p> <p>24. Saya mengetahui apa saja yang dapat memicu Kanker Serviks.</p> <p>25. Saya merasa dapat memahami informasi kesehatan yang disajikan Kompas.com dengan mudah.</p>	Likert
		Mengartikan dan mengevaluasi informasi kesehatan	26. Saya memiliki niat untuk mengumpulkan berita tentang Kanker Serviks	Likert

			<p>sebanyak-banyaknya.</p> <p>27. Kolom komentar di Kompas.com menambah wawasan saya.</p> <p>28. Saya tidak menerima mentah informasi yang sudah saya dapatkan.</p>	
		Membuat keputusan berdasarkan informasi kesehatan	<p>29. Kompas.com memuat informasi penyedia jasa vaksin HPV.</p> <p>30. Informasi kesehatan tentang kanker serviks di Kompas.com mempengaruhi keputusan saya untuk menjalani pemeriksaan</p>	Likert

			<p>kesehatan lebih lanjut,</p> <p>31. Saya percaya pola hidup sehat dapat menghindari Kanker Serviks.</p>	
	Pencegahan Penyakit	Mengakses informasi pada faktor risiko	<p>32. Saya merasa informasi mengenai faktor risiko kanker serviks yang disajikan di Kompas.com mudah diakses dan dipahami.</p> <p>33. Kompas.com mencakup berbagai faktor risiko kanker serviks dengan detail yang memadai.</p> <p>34. Saya tertarik untuk membaca pengalaman orang yang</p>	Likert

			menderita Kanker Serviks di Kompas.com.	
		Memahami Informasi Kesehatan pada faktor risiko dan menarik kesimpulan	35. Saya memahami efek yang akan terjadi ketika mengabaikan Vaksin HPV. 36. Saya merasa informasi tentang faktor risiko kanker serviks di Kompas.com memberikan dasar yang kuat untuk mengambil keputusan kesehatan. 37. Saya dapat dengan jelas memahami faktor risiko kanker serviks.	Likert
		Mengartikan dan mengevaluasi	38. Saya merasa dapat mengartikan	Likert

		informasi kesehatan pada faktor risiko	<p>faktor risiko kanker serviks yang dijelaskan di Kompas.com dengan baik.</p> <p>39. Saya membutuhkan pandangan dari beberapa ahli mengenai risiko Kanker Serviks yang tertulis di berita daring.</p> <p>40. Saya memahami pengalaman antar penderita Kanker Serviks.</p>	
		Menilai keterkaitan informasi kesehatan pada faktor risiko	41. Saya merasa informasi mengenai faktor risiko kanker serviks di Kompas.com relevan dengan data	Likert

			<p>kesehatan terkini..</p> <p>42. Keterkaitan antara faktor risiko kanker serviks yang dijelaskan di Kompas.com memudahkan saya untuk memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kesehatan.</p>	
	Promosi Kesehatan	Kemampuan melakukan perbaruan informasi kesehatan	<p>43. Saya merasa Kompas.com memperbarui berita Kanker Serviks secara berkala.</p> <p>44. Saya percaya bahwa berita tentang kanker serviks di Kompas.com diperbarui untuk mencerminkan informasi</p>	Likert

			medis yang terbaru.	
		Memahami informasi terkait kesehatan dan menarik kesimpulan	45. Saya sadar Vaksin HPV itu sangat penting. 46. Saya sangat takut keluarga saya terjangkit Kanker Serviks.	Likert
		Mengartikan dan mengevaluasi informasi terkait isu kesehatan	47. Saya merasa dapat dengan mudah mengartikan informasi terkait isu kesehatan yang disajikan di Kompas.com. 48. Informasi kesehatan yang disajikan di Kompas.com memudahkan saya untuk menarik kesimpulan yang tepat	Likert

			mengenai isu kesehatan terkini.	
		Membentuk opini sendiri pada isu kesehatan	49. Saya senang membagikan edukasi di media sosial pribadi mengenai pentingnya Vaksin HPV. 50. Berita tentang isu kesehatan di Kompas.com memberikan dasar untuk membentuk opini pribadi.	Likert

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah membuat instrumen penelitian, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti adalah mengujinya. Hal ini harus dilakukan untuk menilai kesesuaian instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai sumber data utama penelitian yang dilakukan. Pengujian kelayakan dilakukan dengan menguji operasional variabel yang telah disiapkan pada pembahasan sebelumnya dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini harus dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keaslian dokumen yang dibagikan kepada responden tidak diragukan lagi.

Karina Nurul Islami, 2024

PENGARUH KONSUMSI BERITA TERHADAP KEBUTUHAN LITERASI KESEHATAN (STUDI KORELASI PADA MAHASISWI KOTA BANDUNG PEMBACA BERITA DARING SEPUTAR KANKER SERVIKS DI KOMPAS.COM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.1 Uji Validitas

Pengujian pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum menyebarkan kuesioner adalah uji validitas. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item pertanyaan akurat atau sah. Uji validitas membandingkan dua nilai: nilai yang ditentukan berdasarkan jumlah sampel dan nilai hasil pengujian setiap item pertanyaan.

Dalam uji validitas, nilai-nilai pembanding yang digunakan untuk menentukan validitas data adalah rhitung dan rtabel. Kedua nilai ini digunakan karena nilai rtabel akan dibandingkan dengan nilai rhitung atau *pearson correlation* dari setiap instrumen, dan hasilnya bisa berbeda. Keputusan diambil dengan melihat apakah $rtabel < rhitung$, yang berarti item pertanyaan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai $rtabel > rhitung$, item pertanyaan dianggap tidak valid.

Di bawah ini adalah hasil pengujian validitas untuk instrumen penelitian tersebut. Terdapat 50 pernyataan yang diuji pada dua variabel: variabel terikat (X) konsumsi berita daring dan variabel bebas (Y) kebutuhan literasi kesehatan. Hasil uji validitas untuk instrumen ini tercantum dalam tabel di bawah.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Konsumsi Berita Daring (X)	Motivasi Mendapatkan Berita (X1)	1	0.867	0.306	Valid
		2	0.823	0.306	Valid
		3	0.782	0.306	Valid
		4	0.732	0.306	Valid
		5	0.810	0.306	Valid
		6	0.833	0.306	Valid
	Kepercayaan Terhadap	7	0.825	0.306	Valid
		8	0.826	0.306	Valid

	Berita (X2)	9	0.665	0.306	Valid	
		10	0.646	0.306	Valid	
		11	0.480	0.306	Valid	
		12	0.680	0.306	Valid	
	Penghindaran Berita (X3)	13	0.792	0.306	Valid	
		14	0.598	0.306	Valid	
		15	0.796	0.306	Valid	
		16	0.773	0.306	Valid	
	Ketertarikan Terhadap Kanal Berita (X4)	17	0.675	0.306	Valid	
		18	0.810	0.306	Valid	
		19	0.815	0.306	Valid	
	Kebutuhan Literasi Kesehatan (Y)	Pelayanan Kesehatan (Y1)	20	0.744	0.306	Valid
			21	0.607	0.306	Valid
22			0.517	0.306	Valid	
23			0.429	0.306	Valid	
24			0.442	0.306	Valid	
25			0.514	0.306	Valid	
26			0.586	0.306	Valid	
27			0.466	0.306	Valid	
28			0.777	0.306	Valid	
29			0.605	0.306	Valid	
30			0.769	0.306	Valid	
31			0.483	0.306	Valid	
Pencegahan Penyakit (Y2)		32	0.777	0.306	Valid	
		33	0.453	0.306	Valid	

		34	0.686	0.306	Valid
		35	0.573	0.306	Valid
		36	0.580	0.306	Valid
		37	0.363	0.306	Valid
		38	0.792	0.306	Valid
		39	0.774	0.306	Valid
		40	0.667	0.306	Valid
		41	0.811	0.306	Valid
		42	0.816	0.306	Valid
	Promosi Kesehatan (Y3)	43	0.878	0.306	Valid
		44	0.695	0.306	Valid
		45	0.586	0.306	Valid
		46	0.391	0.306	Valid
		47	0.834	0.306	Valid
		48	0.834	0.306	Valid
		49	0.813	0.306	Valid
		50	0.786	0.306	Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) adalah 28. Angka ini diperoleh dari jumlah sampel dalam uji coba instrumen, yaitu 30. Sesuai dengan ketentuan dokumen rtabel yang dimiliki peneliti, nilai rtabel dihitung menggunakan rumus $dk = n - 2$, sehingga $dk = 30 - 2$ menghasilkan 28. Dari derajat kebebasan ini, nilai rtabel untuk $dk = 28$ adalah 0,306, yang diambil dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 95% atau 0,05. Untuk validitas, nilai rhitung harus lebih besar ($>$) dari rtabel. Jika nilai rhitung lebih kecil ($<$) dari rtabel, instrumen dianggap tidak valid. Dari 50 item

pernyataan yang diuji, semua item terbukti valid, sehingga semua item tersebut akan digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden mahasiswa di Kota Bandung, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6

Di bawah ini adalah tabel hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti menggunakan alat bantu program statistika IBM SPSS versi 25.0.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Dimensi	<i>Cronbach Alpha</i>	Item Pernyataan	Keterangan
Konsumsi Berita Daring (X)	Motivasi Mendapatkan Berita (X1)	0.861	6	Reliabel
	Kepercayaan Terhadap Berita (X2)	0.761	6	Reliabel
	Penghindaran Berita (X3)	0.711	4	Reliabel
	Ketertarikan Terhadap Kanal Berita (X4)	0.653	3	Reliabel
Kebutuhan Literasi Kesehatan (Y)	Pelayanan Kesehatan (Y1)	0.815	12	Reliabel
	Pencegahan Penyakit (Y2)	0.875	11	Reliabel

Karina Nurul Islami, 2024

PENGARUH KONSUMSI BERITA TERHADAP KEBUTUHAN LITERASI KESEHATAN (STUDI KORELASI PADA MAHASISWI KOTA BANDUNG PEMBACA BERITA DARING SEPUTAR KANKER SERVIKS DI KOMPAS.COM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Promosi Kesehatan (Y3)	0.861	8	Reliabel
--	------------------------	-------	---	----------

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai reliabilitas dari indikator variabel X. Pada dimensi motivasi mendapatkan berita, nilai *cronbach alpha* adalah 0.861 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.60. Maka dari itu, dimensi motivasi mendapatkan berita dikatakan reliabel. Serupa dengan dimensi kepercayaan terhadap berita memiliki nilai *cronbach alpha* 0.761 yang berarti lebih besar dari nilai 0.60. Maka dari itu, dimensi kepercayaan terhadap berita dapat dikatakan reliabel. Selain itu, dimensi penghindaran berita memiliki nilai *cronbach alpha* 0.711 yang berarti lebih besar daripada nilai 0.60. Maka dari itu, dimensi penghindaran berita dikatakan reliabel.

Kemudian, dimensi ketertarikan terhadap kanal berita memiliki nilai *cronbach alpha* 0.653 yang berarti lebih besar daripada 0.60. Maka dari itu, dimensi ketertarikan terhadap kanal berita dikatakan reliabel. Kemudian, seluruh dimensi pada variabel (Y) yaitu kebutuhan literasi kesehatan memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih tinggi dari 0.60. Maka dari itu variabel kebutuhan literasi kesehatan dikatakan reliabel. Dengan demikian, kedua variabel telah teruji dan dinyatakan reliabel sehingga instrumen penelitian dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

3.9 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian juga perlu diperjelas langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam setiap prosesnya. Langkah-langkah ini disebut prosedur penelitian. Langkah-langkah berikut diawali dengan mengembangkan latar belakang dan menarik kesimpulan pada akhir penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pada tahap pertama, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian. Hal ini terkait dengan isu atau topik yang akan diteliti.
2. Peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan. Hal ini dilakukan dengan mencari data dan informasi awal untuk dijadikan bahan penelitian. Data ini

Karina Nurul Islami, 2024

PENGARUH KONSUMSI BERITA TERHADAP KEBUTUHAN LITERASI KESEHATAN (STUDI KORELASI PADA MAHASISWI KOTA BANDUNG PEMBACA BERITA DARING SEPUTAR KANKER SERVIKS DI KOMPAS.COM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti makalah penelitian sebelumnya yang dipublikasikan di berbagai jurnal penelitian.

3. Selanjutnya peneliti mengkaji data yang diperoleh dalam studi pendahuluan dan merumuskan pernyataan penelitian yang akan diselidiki.
4. Selanjutnya peneliti memutuskan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode studi korelasional.
5. Setelah menentukan metodologi, peneliti merumuskan asumsi atau hipotesis penelitian.
6. Peneliti mengumpulkan informasi, penelitian, dan referensi yang berguna dan diperlukan untuk mendukung penelitian.
7. Setelah informasi data variabel terisi, peneliti akan melakukan pendataan di lapangan dan menyebarkan kuesioner dengan khusus menyasar mahasiswi pembaca Kompas.com.
8. Setelah semua sampel yang diperlukan tersedia, langkah selanjutnya peneliti mengolah data dan menganalisisnya menggunakan aplikasi SPSS untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
9. Setelah melakukan seluruh proses di atas, akhirnya peneliti menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi.

3.10 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan dianalisis secara mendalam guna memperoleh hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti. Pada Penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan skala likert.

3.10.1 Analisis Data Deskriptif

Metode analisis yang pertama adalah analisis data deskriptif yang bertujuan untuk mengklasifikasikan hasil penelitian di lapangan. Klasifikasi yang dilakukan peneliti didasarkan pada data deskriptif yang menggambarkan konsumsi berita seputar kanker serviks di portal berita daring Kompas.com dan hasil kajian kebutuhan literasi kesehatan di Kota

Bandung. Tahapan melakukan analisis data deskriptif meliputi pengkategorian kriteria tinggi, moderat, rendah, menghitung frekuensi distribusi dan mendeskripsikan data hasil analisis.

- **Kriteria Kategorisasi**

Tabel 3. 5 Kriteria Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Moderat/Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X \leq (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

Sumber: Kusnendi (2017)

Keterangan:

X = Data jumlah skor tanggapan responden

μ = Rata-rata nilai

σ = Simpangan baku nilai atau *St. Deviation*

- **Distribusi Frekuensi**

Setelah melakukan perhitungan untuk mengklasifikasikan kriteria klasifikasi, maka hasil perhitungan diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, moderat/sedang, dan rendah (Kusnendi, 2017). Pengelompokan datanya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 6 Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi (2017)

3.11 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian, uji asumsi klasik dilakukan sebelum peneliti mengetahui hipotesis penelitian. Prosedur ini dilakukan sebelum peneliti

melakukan pengerjaan terkait hipotesis penelitian. Berikut adalah beberapa pengujian terhadap asumsi klasik.

3.11.1 Uji Normalitas

Dalam melakukan sebuah penelitian, sudah pasti bahwa uji normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi sebagai salah satu bagian dalam analisis parametris. Dalam prosesnya, statistik parametris membutuhkan banyak asumsi yang terpenuhi, yang menjadi asumsi utama pada data yang akan dianalisis haruslah berdistribusi normal. Normalitas data berperan sangat penting dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan jika data berdistribusi normal atau mendekati normal, maka data tersebut akan terdistribusi dengan normal dan dapat dianggap mewakili suatu populasi (Sugiyono, 2016).

Untuk mengetahui normalitas residual data adalah dengan membaca tabel yang sudah diambil dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (Asymtotic Significant) $<0,05$ maka distribusi tidak normal.
2. Jika nilai probabilitas (Asymtotic Significant) $>0,05$ maka distribusi normal.

3.11.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan dalam sebuah penelitian kuantitatif. Hal tersebut memiliki tujuan yakni untuk mengetahui apakah ditemukan terjadinya korelasi antar sub variabel independen ataupun dependen. Terjadinya multikolinearitas akan berdampak pada tingginya variabel pada sampel penelitian. Jika hal tersebut terjadi, maka dapat dikatakan bahwa standar error bernilai besar. Jika standar error yang besar tersebut terjadi, maka t hitung akan lebih kecil jika dibandingkan dengan t tabel ketika koefisien diuji. Hal tersebut akan menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variabel independen (X) yang dipengaruhi oleh variabel dependen (Y). untuk mengetahui terjadi atau tidaknya

multikolinearitas, maka dapat melihat dari nilai toleransi serta nilai variance inflation factor (VIF) (Ghazali, 2018).

3.11.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau berarti tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghazali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk melihat apakah data yang dimiliki mengalami heteroskedastisitas atau tidak, maka peneliti menggunakan metode *scatterplot*.

3.12 Uji Hipotesis

Untuk melihat apakah suatu hipotesis diterima, peneliti melakukan pengujian hipotesis. Selain menguji hipotesis, pengujian hipotesis juga menguji besarnya pengaruh antar variabel.

3.12.1 Uji Korelasi

Uji korelasi berfungsi untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar-variabel, bilamana ditemukan adanya hubungan maka akan diukur keeratan hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013). Uji korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan metoda *Pearson Product-Moment* yang secara manual formulanya dituliskan sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan penjelasan:

r :Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$:Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$:Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$:Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$:Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\sum Y^2$:Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

Karina Nurul Islami, 2024

PENGARUH KONSUMSI BERITA TERHADAP KEBUTUHAN LITERASI KESEHATAN (STUDI KORELASI PADA MAHASISWI KOTA BANDUNG PEMBACA BERITA DARING SEPUTAR KANKER SERVIKS DI KOMPAS.COM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono menambahkan terkait tingkatan pedoman dalam menginterpretasikan koefisien korelasi: 0,00-0,199 dengan nilai sangat rendah; 0,20-0,399 dengan nilai rendah; 0,40-0,599 dengan nilai sedang; 0,60-0,799 dengan nilai kuat; dan 0,80-1,000 dengan nilai sangat kuat.

3.12.2 Uji T

Uji-T dalam pandangan (Rohmana, 2010) adalah suatu prosedur dengan memerhatikan hasil sampel untuk digunakan dalam verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Perihal keputusan menerima atau menolak H_0 ditentukan dari nilai uji statistika data. Uji-t dipergunakan dalam penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% atau 0,1% pada taraf signifikansi 90%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus yang dituliskan sebagai berikut (Kusnendi, 2017):

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{it}C}} ; db = n - k - 1$$

Kriteria terkait penerimaan atau penolakan H_0 dijelaskan sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan; dan
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan.

3.12.3 Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2016 hlm. 257) dirumuskan sebagai berikut.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} , dapat digunakan rumus:

$$F_{tabel} = f(K; n-K)$$

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

3.12.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji hipotesis akhir yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji koefisien determinasi R^2 . Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan validitas dan mengukur besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas (Huang & Che, 2008). Keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada persentase besar kecilnya variabel terikat. Semakin besar model yang dibuat oleh variabel terikat, maka semakin besar pula pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Namun seiring dengan menurunnya besaran persentase maka pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas semakin berkurang, dan pengaruh terhadap variabel bebas tersebut mungkin dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel terikat.

3.12.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan berbagai analisis uji asumsi klasik dan uji hipotesis, peneliti menganalisis pengaruh yang dimiliki oleh variabel konsumsi berita seputar kanker serviks dan kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks mengenai sifat hubungannya yang berpengaruh positif atau negative (Daoud, 2018). Dalam melakukan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan program statistika IBM SPSS versi 25 untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan sesuai dengan harapan peneliti. Acuan pengambilan keputusan ganda mengenai analisis regresi linier dalam penelitian ini berdasarkan Kusnendi (2017) adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Berdasarkan rumus tersebut kita mengetahui bahwa β_0 adalah besaran konstan yang diperoleh. Perhatikan bahwa $\beta_n X_n$ adalah nilai beta

berdasarkan nilai masing-masing variabel. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat arah hubungan yang terjadi terhadap masing-masing variabel terikat. Arah hubungan positif artinya pengaruh antara variabel dependen dan independen searah. Namun jika arah hubungannya negatif maka pengaruh variabel terikat dan bebas akan bertolak belakang.